

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemakaian bahasa asing merupakan kebutuhan yang mutlak, namun disayangkan masih banyak penduduk Indonesia yang tak acuh akan hal ini. Definisi bahasa asing menurut Saviile-Troike dalam Baihaqie adalah bahasa yang tidak digunakan secara luas pembelajar bahasa karena hanya digunakan untuk berpergian, komunikasi lintas budaya atau mata pelajaran pilihan di sekolah yang tidak diterapkan secara langsung (Ramadhani, 2012:8).

Selain bahasa Inggris, bahasa Jepang juga digunakan sebagai mata pelajaran umum di SMA atau SMK. Bahasa Jepang bukan bahasa yang mudah dipahami karena banyak pembelajar yang masih banyak dipengaruhi bahasa ibu dan bahasa daerahnya. Adanya faktor seperti kesulitan belajar, lingkungan, minat, dan motivasi juga sangat berpengaruh sehingga menyebabkan mereka sering melakukan kesalahan berbahasa dalam belajar bahasa Jepang baik dalam pengucapan maupun penulisan.

Kesalahan bunyi pengucapan tersebut masuk ke dalam fonologi. Fonologi yang merupakan salah satu cabang dari linguistik mengkaji bunyi bahasa secara umum dan fungsional. Terdapat bagian dari fonologi yang disebut fonem. Triadi & Emha (2021) menjelaskan bahwa fonem merupakan satuan bunyi terkecil yang berfungsi untuk membedakan makna. Jika suatu bunyi bahasa itu dapat membedakan makna, maka bunyi tersebut dikenali sebagai fonem, sebaliknya jika bunyi bahasa itu tidak membedakan makna, maka ia adalah bukan fonem.

Sutedi (2011:39) dalam bukunya Dasar Dasar Linguistik Bahasa Jepang Edisi Revisi terdapat fonem khusus dalam bahasa Jepang yang dilambangkan dengan /Q/, /N/, dan /R/. Fungsi fonem /Q/ digunakan untuk menyatakan konsonan rangkap [*Sokuon*促音]. Fonem /N/ sebenarnya digunakan untuk melambangkan huruf *ん* dengan berbagai variannya. Fonem /R/ merupakan lambang bunyi vokal panjang yang dalam tanda fonetik ditulis dengan lambang [:] atau bisa disebut juga dengan *Choo'on* [長音]. *Choo'on* sendiri terdiri dari huruf a, i, u, e, dan o. Contohnya seperti pada kata *yuuu, nee, too, ou* pada kata *yuubin, neesan, otoosan, youka* dan lain-lain. Sedangkan *sokuon* atau bunyi rangkap di dalam bahasa Jepang dilambangkan dengan huruf “*tsu*” kecil. Contohnya seperti pada kata *kitte, gakkou, macchi*, dan lain lain.

Jam pembelajaran bahasa Jepang di SMK Negeri 1 Bawen masih terbilang sedikit. Pada waktu pembelajaran bahasa Jepang, masih terdapat siswa yang melakukan kesalahan saat diminta untuk membaca kalimat bahasa Jepang yang bersumber dari buku *Nihongo Kira-Kira 1*. Tidak sedikit yang asal membaca tanpa memperhatikan *sokuon* dan *choo'on*, contohnya seperti ketika membaca *yokka* (よつか, tanggal 4) menjadi *yoka* (余暇, waktu luang), *youbi* (よゝび, hari) menjadi *yobi* (よび, panggilan) dan lain lain. Akibat alasan-alasan tersebut, peneliti mengambil tema dengan judul “Analisis Kesalahan Bunyi *Sokuon* dan *Choo'on* dalam Membaca Kalimat Sederhana Bahasa Jepang pada Siswa Kelas XII Tata Boga di SMK Negeri 1 Bawen”. Alasan lain dilakukannya penelitian ini karena

belum atau masih sedikitnya penelitian tentang bahasa Jepang di SMK Negeri 1 Bawen dan juga belum ada yang membahas tema ini di tempat penelitian. Instrumen dari penelitian ini diambil dari buku *Nihongo Kira-Kira 1* yang mana pelajaran bahasa Jepang di SMK Negeri 1 Bawen memakai buku tersebut sebagai sumber pembelajaran. Pengambilan materi dimulai dari bab 3, bab 7, dan bab 9 sebab materi pada bab tersebut saling berhubungan, yakni materi mengenai nama bulan, tanggal, hari, mata pelajaran, dan menyebutkan kata sifat dalam bahasa Jepang. Pada bab 3 sudah diperoleh siswa kelas XII pada waktu berada di kelas X, bab 7 dan bab 9 sudah didapatkan saat masih berada di kelas XI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kesalahan bunyi *sokuon* dan *choo'on* dalam membaca kalimat sederhana bahasa Jepang dari buku *Nihongo Kira-Kira 1* siswa kelas XII Tata Boga di SMK Negeri 1 Bawen?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesalahan bunyi *sokuon* dan *choo'on* dari membaca kalimat sederhana bahasa Jepang dari buku *Nihongo Kira-Kira 1* siswa kelas XII Tata Boga di SMK Negeri 1 Bawen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan bunyi *sokuon* dan *choo'on* dalam membaca kalimat sederhana bahasa Jepang dari buku *Nihongo Kira-Kira* 1 siswa kelas XII Tata Boga di SMK Negeri 1 Bawen.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kesalahan bunyi *sokuon* dan *choo'on* dalam membaca kalimat sederhana bahasa Jepang dari buku *Nihongo Kira-Kira* 1 siswa kelas XII Tata Boga di SMK Negeri 1 Bawen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan manfaat berupa informasi bagi Guru Bahasa Jepang sehingga dapat berinovasi lebih lagi dalam mengajar.
2. Siswa dapat mengetahui bentuk kesalahan yang dilakukan serta semoga dapat menambah kemampuan dalam belajar bahasa Jepang.
3. Penelitian ini berguna bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Jepang serta sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan bahasa Jepang.
4. Memberikan informasi atau pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran bahasa Jepang sehingga dapat menjadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan permasalahan yang hampir sama.